

# Finger Painting dan Perkembangan Motorik Halus Anak: Studi Pra-Eksperimen di Raudhatul Athfal

Ayu Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Sri Sumarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – This study aims to improve fine motor development in children aged 4-5 years through finger painting activities. Using a quantitative approach with a one-shot case study design, involving 17 children at Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja.

**Method** – Using a quantitative research design, with test instruments as the main tool for data collection. This study used a post-test to assess the improvement of fine motor skills involving 17 children at RA Nurul Falah. using the purposive sampling technique and using statistical tests with the help of SPSS, namely, the t-test, validity test, and reliability test.

**Findings** – The results showed a significant increase in children's fine motor skills. The results of statistical tests using the t-test show a significant increase, where the t-count value of 4.08 is greater than the t-table value of 1.746, so  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted. This finding confirms that finger painting acts as an effective sensory stimulation medium in improving children's fine motor skills.

**Research Implications** – These findings provide empirical evidence that finger painting can be used as a neuromuscular development connection that can strengthen hand-eye coordination in early childhood. If children are involved in finger painting activities regularly, the development of small muscles in the hands and fingers will increase optimally. If finger painting is integrated into the PAUD curriculum, there will be an increase in children's readiness in writing and drawing when entering primary education.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 19-03-2025

Revised: 14-04-2025

Accepted: 15-04-2025

## KEYWORDS

finger painting, fine motor development, children aged 4-5 years

## Corresponding Author:

Sri Sumarni

Department of Early Childhood Education, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: [sri\\_sumarni@fkip.unsri.ac.id](mailto:sri_sumarni@fkip.unsri.ac.id)

## Pendahuluan

Belajar mengoordinasikan gerakan sejak dini merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik halus anak. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, melalui Peraturan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No. 137 Tahun 2014), menyatakan bahwa keterampilan koordinasi motorik halus anak berkembang secara pesat pada usia empat hingga lima tahun. Anak-anak ini dapat menggambar garis lurus, melengkung, dan bersudut, menjiplak bentuk, memanipulasi berbagai media untuk membuat bentuk, mengontrol gerakan yang menggunakan otot-otot kecil (seperti mencubit atau memelintir), serta mengoordinasikan mata dan tangan mereka. Pada saat mereka mencapai usia empat atau lima tahun, sebagian besar anak telah menguasai keterampilan kontrol motorik halus, meniru bentuk, memegang alat tulis dengan benar, memanipulasi berbagai bahan untuk membuat bentuk, dan mengekspresikan diri mereka sendiri melalui gambar-gambar yang detail (Damayanti & Aini, 2020).

Kemampuan motorik halus merupakan kecakapan dalam menggerakkan pergelangan tangan, jari-jari, serta otot-otot wajah dengan tepat. Koordinasi antara sistem saraf, otot dan otak memungkinkan anak untuk mengendalikan gerakan tubuhnya dengan baik. Anak-anak juga mendapat manfaat dari dukungan perkembangan mental dan fisik untuk keterampilan motorik halus mereka, yang dapat membantu mereka mendapatkan kepercayaan diri dalam upaya artistik mereka (Aritonang et al., 2023).

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi "pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun". Sedangkan menurut NAEYC (*National Association For The Young Children*), yaitu anak yang berusia dari lahir hingga delapan tahun yang bersekolah di lembaga penitipan anak, pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar, serta tempat penitipan anak keluarga (Rahayu & Rahmawati, 2020). Sementara menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 - 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini (Hermanu, 2020). Hal senada juga diungkapkan oleh (Suharsono, 2024) bahwa Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosional, bahasa maupun komunikasi, sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja, peneliti mendapati bahwa masih ada anak yang motorik halus nya belum berkembang sesuai harapan dan terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengoordinasikan mata dan tangannya, pada saat melakukan kegiatan menulis terdapat anak yang belum mampu melenturkan jari-jemarinya saat

memegang alat tulis dan belum mampu menyalin huruf dengan baik serta ada beberapa anak belum mampu menggambar atau menjiplak suatu bentuk gambar yang sederhana dan juga pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang variatif membuat anak mudah bosan dan kurangnya stimulasi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan minimnya media pembelajaran yang menarik.

*Finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Ketika anak-anak bermain *finger painting*, mereka mengembangkan indera peraba saat mereka bekerja dengan kuas dan campuran cat (Hikmawati et al., 2022). Karena dalam prosesnya, seluruh anggota tubuh anak dapat terlibat dan memberikan dukungan pada saat mereka berinteraksi dengan kertas atau media lukis yang digunakan (Wahyuningsih et al., 2023). Manfaat dari kegiatan *finger painting* yaitu sebagai media untuk mengekspresikan emosi, sarana bercerita, alat bermain, serta dapat melatih ingatan, kemampuan berpikir holistik, ketelitian, keseimbangan, kreativitas, motorik halus, dan kelenturan jari-jemari anak (Fitriani Rahayu, 2024). Kelebihan melakukan *finger painting* adalah memberi pengalaman langsung pada jari-jari anak, yang memungkinkan anak mengontrol gerakan jari-jarinya untuk membentuk objek dari hasil *finger painting* tersebut (Oktafiani et al., 2023). Sedangkan kekurangannya adalah aktivitas *finger painting* termasuk kegiatan yang cenderung tidak bersih dan terkadang anak merasa jijik dan geli karena jari-jemari anak terkena cat saat melakukan aktivitas *finger painting* ini (Devi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Falah khususnya di kelas B4. *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan cat warna menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Inovasi lain dari penelitian ini adalah penggunaan cat khusus yang tidak hanya aman bagi anak tetapi juga memberikan stimulus taktil bervariasi untuk mengoptimalkan pengalaman sensorik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk pra-eksperimen dengan desain *one shot case study*. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja. Jumlah populasi yang ditetapkan pada penelitian ini sebanyak 28 anak kelas B4, dimana peneliti menetapkan 17 orang anak sebagai sampel. Peneliti juga menerapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *post test* (tes akhir). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

berbentuk uji normalitas, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan tahap terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis. Hasil data yang akan didapatkan kemudian diolah menggunakan uji t-test menggunakan aplikasi SPSS.

Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai tindakan awal pada proses penelitian ini peneliti juga melakukan peninjauan ke tempat penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kemampuan motorik halus anak. Penilaian untuk hasil *post-test* menggunakan instrumen yang didapat dari STPPA PAUD PERMENDIKBUD 137 kemudian dikembangkan menjadi butir instrumen dan di cek secara rinci oleh validator peneliti. Tiga butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan gerak tangan, Mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dan Kecermatan dalam mewarnai. Setiap butir instrumen penelitian memiliki kriteria yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) (Ramadoni & Arief Al Hafizh, 2023).

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Nilai	Huruf	Kategori Penilaian
82-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
63-81	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
44-62	MB	Mulai Berkembang
25-43	BB	Belum Berkembang

Uji normalitas dengan rumus Chi Kuadrat digunakan untuk menentukan apakah data yang dimiliki berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah: jika nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $\chi^2$  tabel, maka data berdistribusi normal; namun jika  $\chi^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $\chi^2$  tabel, maka data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, uji validitas mengevaluasi ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Kriteria pengujiannya adalah: jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (dengan uji 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05), maka instrumen dinyatakan valid; sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Alat ukur dikatakan reliabel jika hasilnya konsisten meski dilakukan pengukuran berkali-kali (Anggraini et al., 2022). Menurut (Taherdoost, 2021), jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS.

Jika data berdistribusi secara normal dan bersifat homogen maka bisa dilanjutkan ke tahap penganalisisan data. Berdasarkan teknik analisis data inilah dapat dilihat seberapa besar perbandingannya dengan menggunakan uji t.

Rumus uji t sebagai berikut : 
$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Kriteria pengujian uji t memiliki dua hipotesis yang perlu dipertimbangkan dalam analisis statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa jika hasil perhitungan data menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa jika hasil perhitungan data menunjukkan nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap adanya variabel independen (Sugiyono, 2022).

## Hasil

Hasil dari penelitian didapatkan melalui *post-test* berbentuk tes perbuatan setelah diterapkannya kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Data *post test* yang berpedoman pada indikator kemampuan motorik halus anak kelas B menghasilkan rata-rata 77,5 dan standar deviasi 14,66. Selain itu, dilakukan analisis data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan. Menurut (Hidayat, 2021) uji validitas dapat menggunakan program SPSS Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

**Tabel 2.** Uji Validitas

		Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	TOTAL
Item01	Pearson Correlation	1	.502*	.482	.303	.240	.680**
	Sig. (2-tailed)		.040	.050	.236	.352	.003
	N	17	17	17	17	17	17
Item02	Pearson Correlation	.502*	1	.599*	.440	.377	.801**
	Sig. (2-tailed)	.040		.011	.077	.136	.000
	N	17	17	17	17	17	17
Item03	Pearson Correlation	.482	.599*	1	.134	.523*	.798**
	Sig. (2-tailed)	.050	.011		.608	.031	.000
	N	17	17	17	17	17	17
Item04	Pearson Correlation	.303	.440	.134	1	.027	.527*
	Sig. (2-tailed)	.236	.077	.608		.918	.030
	N	17	17	17	17	17	17

Item05	Pearson Correlation	.240	.377	.523*	.027	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.352	.136	.031	.918		.004
	N	17	17	17	17	17	17
TOTAL	Pearson Correlation	.680**	.801**	.798**	.527*	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.030	.004	
	N	17	17	17	17	17	17

Nilai N diketahui sebesar 17, sehingga berdasarkan distribusi nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,482. Dengan demikian, instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Skor per item instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

No Item Soal	Koefisien rhitung	Harga rtabel	Keputusan
1.	0,680	0,482	Valid
2.	0,801	0,482	Valid
3.	0,798	0,482	Valid
4.	0,527	0,482	Valid
5.	0,666	0,482	Valid

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan sebagai pengumpul data (Taherdoost, 2021). Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	5

Reliabilitas diperoleh apabila r hitung lebih besar dari r tabel sehingga instrument dikatakan reliabel. Dari hasil dapat dikatakan instrumen reliabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.722.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Normalitas

No.	Kelas Interval	Batas Nyata	Z Score	Batas Kelas	Luas Daerah	$f_h$	$f_o$
1.	82-100	100,5	1,56	44.06	33,42	5,68	8
		81,5	0,27	10,64			

2.	63-81				-23,97	4,07	6
		62,5	-1,02	34,61			
3.	44-62				-14,35	2,43	3
		43,5	-2,31	48,96			
4.	25-43						
		24,5					0

Sebelum melakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu menentukan rata-rata nilai dan standar deviasinya. Berikut hasil perhitungan uji-t secara manual.

Diketahui :

$$\bar{x} = 77,5$$

$$\mu_0 = 63$$

$$Sd = 14,66$$

$$n = 17$$

$$thit = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$thit = \frac{77,5 - 63}{14,66 \sqrt{17}}$$

$$thit = \frac{14,5}{14,66 \sqrt{17}}$$

$$thit = \frac{14,5}{14,66/4,12}$$

$$thit = \frac{14,5}{3,55}$$

$$thit = 4,08$$

Penghitungan nilai t-tabel diperoleh dari nilai distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (dk) sebesar  $(n-1)$ . Dengan jumlah  $dk = (17-1) = 16$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 1,746 atau 1,74. Keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria pengujian dimana jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sementara jika  $t\text{-hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t, diperoleh nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar 4,08 dan  $t\text{-tabel}$  sebesar 1,746. Dengan demikian, karena nilai  $t\text{-hitung}$  lebih besar dari  $t\text{-tabel}$  ( $4,08 > 1,746$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Adapun hasil perhitungan uji-t menggunakan SPSS sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test	17	77.50	14.660	3.556

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Uji T One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post Test	4.080	16	.001	14.500	69.74	22.026

Karena nilai t-hitung (4,080) > t-tabel (1,746) dan p-value (0,001) < 0,05 ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji analisis data dan hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja. Dapat dikatakan demikian karena adanya peningkatan setelah diberikannya *treatment* menggunakan *finger painting*. Hal itu berdasarkan pada hasil penilaian *posttest* anak di setiap pertemuan, dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dimana anak diberikan dengan jumlah tiga soal berupa tes perbuatan yang disesuaikan dengan indikator yaitu kemampuan gerak tangan, mengkoordinasikan mata dan tangan serta kecermatan tangan dalam mewarnai.

Adapun pada indikator pertama yaitu kemampuan gerakan tangan. Dimana anak diminta untuk menyentuh adonan cat warna dengan jarinya diperoleh hasil yaitu Terlihat hampir seluruh anak sudah dapat menyentuh cat dengan jarinya dan mendapatkan skor 3 yang artinya berkembang sesuai harapan, namun ada juga beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan saat menyelesaikan tes perbuatan yang diberikan oleh peneliti. Pada indikator kedua yaitu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan diperoleh hasil yaitu secara keseluruhan anak sudah dapat mengoleskan cat warna dari berbagai arah dan mendapatkan skor yang artinya berkembang sangat baik, namun ada satu anak yang masih memerlukan bimbingan dan pendekatan individual saat menyelesaikan tes perbuatan yang diberikan oleh peneliti. Kemudian, pada indikator ketiga

yaitu kecermatan dalam mewarnai diperoleh hasil bahwa anak-anak mampu melukis gambar dengan baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias dan menjadi lebih aktif ketika diberikan perlakuan melalui kegiatan *finger painting*. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat bebas mengekspresikan imajinasinya yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya seni (Herawati & Arifah, 2024). Secara neurologis, temuan penelitian ini memperkuat teori neuroplastisitas dari Doidge, dimana peningkatan presisi gerakan jari setelah kegiatan *finger painting* berkelanjutan mengindikasikan pembentukan jalur saraf baru dan penguatan sinapsis di area motorik otak. Aktivitas *finger painting* yang melibatkan eksplorasi tekstur, tekanan, dan pergerakan multi-arah jari sejalan dengan teori integrasi sensorik dari Ayres yang menjelaskan bagaimana input sensorik mempengaruhi pengorganisasian respons motorik. Penerapan teknik *finger painting* yang mengharuskan anak menggunakan gerakan berulang seperti meremas, mengoleskan, dan menekan cat dengan jari (Evivani & Oktaria, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Wulandari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diterapkan kepada anak - anak di SPS Lemuru 84 Wringintelu antara usia 4 – 5 tahun dapat menstimulasi perkembangan motorik halus. Menurut (Wahyuningsih et al., 2023) juga menunjukkan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas ini dan menikmatinya. Hasil studi (Nababan & Tesmanto, 2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak dalam meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk dan mencuci tangan , sehingga anak dapat berkembang pada anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan *finger painting* ini bermanfaat bagi perkembangan anak terutama dalam melatih motorik halus, karena jari-jari anak bergerak dan bersentuhan langsung dengan cat dan media lukis yang digunakan, mengembangkan dan mengenalkan berbagai macam warna dan bentuk, meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat digunakan sebagai media pengekspresian emosi anak (Maghfuroh & Chyaning Putri, 2023). Senada dengan pendapat (Marlia, 2022) yang menyatakan bahwa *finger painting* merupakan cara yang bagus untuk melatih keterampilan motorik halus anak, belajar tentang bentuk dan warna, dan melepaskan kreativitas mereka (saat mereka memanipulasi cat dan media dengan jari-jari mereka). Studi (Medalkrisna, 2024) juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat belajar tentang pola, tekstur, warna, dan kreativitas sambil mengasah keterampilan motorik halus dan menggunakan imajinasi mereka.

Dalam penelitian ini, kegiatan *finger painting* yang kreatif dan interaktif memudahkan guru dalam menerapkan metode ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan karena berhubungan dengan keterampilan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan mengelola benda-benda kecil saat mereka dewasa nanti.

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Falah Baturaja. . Seluruh indikator motorik halus yang diukur dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang konsisten, mencakup kemampuan koordinasi jari-jemari, kelenturan gerakan tangan, dan ketepatan dalam mengontrol gerakan halus. Temuan ini merekomendasikan *finger painting* sebagai metode kreatif dan efektif dalam pembelajaran PAUD. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang relatif kecil mungkin kurang merepresentasikan populasi anak usia dini secara luas, dan ketiadaan kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk membandingkan efektivitas *finger painting* dengan metode lain. Durasi penelitian yang terbatas selama satu bulan belum mampu mengungkap efek jangka panjang dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan kelompok kontrol, serta mengeksplorasi kombinasi *finger painting* dengan pendekatan multisensori lainnya guna mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan berbagai preferensi sensorik dan gaya belajar.

## Referensi

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software Spss Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Aritonang, L., Hulu, A., & Junita Sinaga, E. (2023). Hubungan Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Anak Ceria Desa Perbaju Julu Kec.Tarutung. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (Jurrafi)*, 2(2), 242–252. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.2016>
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–68.
- Devi, M. S. R. (2022). Finger Painting Sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Ra Lpii Sawotratap-Gedangan-Sidoarjo. *Jurnal Of Early Childhood Education Studies*, 2(1).

- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fitriani Rahayu. (2024). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (Ajpp)*, 3(2).
- Herawati, R., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Kegiatan Stimulasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba Mlangi Yogyakarta Abstrak The Effect Of Finger Painting Stimulation Activities On Fine Motor Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lppm Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1095–1101.
- Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan Usia Dini Kita (Perspektif Seni). *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 73–78.
- Hidayat, A.A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing
- Hikmawati, H., Takasun, & Mahdiati. (2022). Kegiatan Finger Painting Untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Al-Hidayah Barabai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.1858>
- Maghfuroh, L., & Chayaning Putri, K. (2023). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal Of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- Marlia, D. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Melukis Dengan Jari ( Finger Painting ) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al Savira Kecamatan Ciseeng Kabupaten. *Jurnal Tunas Asjawa (Jta)*, 1(2), 81–96. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/tunas>
- Medalkrisna, D. I. D. (2024). Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Desa Medalkrisna. *Jurnal An-Nizam*, 03, 210–216.
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research And Development Journal Of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Oktafiani, D., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2023). Kegiatan Seni Finger Painting Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Warna Anak Usia Dini. *Jleb: Journal Of Law, Education And Business*, 1(2), 160–165. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1106>
- Rahayu, D. I., & Rahmawati, F. (2020). Isu Kritis Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(1), 1–7.
- Ramadoni & Arief Al Hafizh. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas X. *Jurnal Equation*, 6(2).
- Taherdoost, H. (2021). Validity And Reliability Of The Research Instrument: How To Test

The Validation Of A Questionnaire/Survey In Research. *International Journal Of Academic Research In Management*, 11(3), 99-118.

Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Alfabeta*

Suharsono. (2024). Efektivitas Metode Fun Learning Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung Palang Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1-14.

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>

Wulandari, F. A., Kurniawan, N. H., & Trianggono, M. M. (2022). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Menstimulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 12(2), 1-23.